

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya

Nor Khakim¹, Noor Mela Santi², Acep Bahrul Ulum Assalami¹, Erlina Putri¹, Ahmad Fauzi¹

^{12*}Prodi PPKn, STKIP Kusuma Negara Jakarta, Indonesia

Abstrak— Tujuan yang ingin dicapai dari model *Problem Based Learning* adalah mengembangkan untuk berpikir kritis, analitis, sistematis dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah. Permasalahan yang dihadapi dan ditemukan peserta didik harus mampu menumbuhkan motivasi dan sikap ilmiah peserta didik dalam belajar. Peran guru dalam mencapai tujuan pembelajaran model *Problem Based Learning* ini adalah membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses penyelesaian permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP YAKPI 1 DKI JAYA melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII semester II yang berjumlah 28 orang. Data motivasi belajar PPKn peserta didik dikumpulkan dengan kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data, dari hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata sebesar 70 yang masuk dalam kategori cukup, dengan daya serap sebesar 70% sedangkan ketuntasan klasikal sebesar 50% dari 28 orang peserta didik yang tuntas pada siklus I. Sedangkan pada siklus II rata – rata hasil belajar peserta didik sebesar 82 dalam kategori baik, dengan daya serap 82% dan ketuntasan klasikal 92% dari 28 orang peserta didik yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* secara efektif mampu meningkatkan motivasi belajar PPKn peserta didik kelas VII semester II di SMP YAKPI 1 DKI JAYA. Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL) dan motivasi belajar.

Kata kunci:

Membentuk Karakter,
Peran Guru PPKn,
Rasa Cinta Tanah Air

Histori:

Dikirim: 19 Juli 2022
Direvisi: 31 Agustus 2022
Diterima: 31 Agustus 2022
Online: 1 September 2022

©2022 JCV



Author(s) agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Identitas Artikel:

Khakim, N., Santi, N. M., Assalami, A. B. U Putri, E., Fauzi, A., (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP Yakpi 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347-358.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia,

¹Corresponding author.

E-mail: mela20@stkipkusumanegara.ac.id

mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik pada jenjang pendidikan di sekolah. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menjelaskan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan sikap kepribadian yang sehat serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sehat, rohani dan jasmani, kritis, kebersamaan, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses pemberdayaan yaitu suatu proses untuk mengungkapkan potensi yang ada pada manusia sebagai individu yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan kepada bangsanya. Pendidikan semakin penting dalam proses alih transformasi teknologi terutama di era globalisasi dewasa ini, terutama yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan pada institusi pendidikan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang kreatif atau inovatif terhadap para peserta didik. Menyadari kenyataan tersebut, maka dalam proses pendidikan, peran model pembelajaran semakin mendesak, penting dan strategis untuk merespon tuntutan peningkatan mutu pengetahuan bagi para tenaga pengajar terlebih para peserta didik. Tanpa model pembelajaran yang inovatif, maka sulit untuk mewujudkan mutu pendidikan dan hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu tuntutan dalam proses pendidikan dan aktivitas belajar adalah untuk meningkatkan hasil belajar PPKn, sebagai bekal untuk memainkan peran lebih luas dalam kehidupan masyarakat dan bangsa dimasa yang akan datang. Meningkatkan hasil belajar PPKn sangatlah penting bagi setiap anak bangsa khususnya insan pendidikan atau peserta didik terutama ditengah dinamika perkembangan demokrasi di Indonesia saat ini. Hal ini juga sejalan dengan amanat Alinea IV Pembukaan UUD NRI 1945 mengenai tujuan perkembangan nasional diantaranya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran PPKn merupakan salah satu model yang penting sebab bertujuan untuk membekali peserta didik dimuka umum. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik dapat meningkat kemampuan berpikir kreatifnya terhadap hasil belajar PPKn dalam menyampaikan gagasan, ide, pikiran, perasaanya kepada guru, teman serta orang lain. Peserta didik juga dilatih untuk berani memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain terhadap permasalahan yang sedang di diskusikan.

Bukan hal yang baru ketika evaluasi hasil belajar sebagai rangkaian akhir dari proses kegiatan belajar mengajar menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Kelemahan tersebut salah satunya dikarenakan faktor proses pengajaran, dan model pembelajaran yang merupakan belajar mengajar. Di sisi lain para tenaga pendidik terus dibekali dengan kegiatan-kegiatan pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas para tenaga pendidik sehingga dapat mewujudkan mutu pendidikan yang dihadapi. Dengan kemajuan zaman yang seperti sekarang ini, guru idealnya terus

belajar, kreatif dalam mengembangkan diri, serta terus menerus menyesuaikan pengetahuan dan cara mengajar mereka dengan penemuan baru dalam dunia pendidikan. Model pembelajaran yang tidak tepat akan mengakibatkan peserta didik kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan yang dapat menyebabkan hasil belajar tidak maksimal. Hasil belajar yang rendah dapat diakibatkan salah satunya adalah karena masih banyak guru yang kurang memahami pentingnya pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di SMP YAKPI 1 DKI JAYA Diketahui sebelumnya bahwa masalah yang dihadapi peserta didik kelas VII dan hasil wawancara dengan guru PPKn kelas VII SMP YAKPI 1 DKI JAYA selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, adalah sebagai berikut : 1) Guru kurang tepat dalam menggunakan strategi pembelajaran, 2) Guru hanya menggunakan metode ceramah, 3) Guru hanya menggunakan buku sumber yang sesuai dengan peserta didik, 4) Guru tidak tepat dalam menggunakan model pembelajaran.

Ketidaktepatan guru dalam mengajar mengakibatkan : 1) Peserta didik hanya menunggu pelajaran dari guru, 2) Peserta didik tidak berani mengajukan pertanyaan, 3) Hanya peserta didik tertentu saja yang berani berbicara ketika diperintahkan oleh guru, sehingga diduga hal ini merupakan penyebab rendahnya hasil belajar PPKn yang dicapai oleh peserta didik.

Sehubungan dengan hal ini, upaya yang dilakukan yaitu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga berpusat pada peserta didik. Salah satu untuk memperkuat pemahaman tentang hasil belajar PPKn adalah pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memahami persoalan, memberikan jawaban atau pendapat kemudian ditarik kesimpulan

Salah satu pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik berperan aktif dan meningkatkan hasil belajar, menurut penulis adalah dengan menggunakan model yang beriringan dengan model pembelajaran yang berbasis masalah (PBL). Dimana model ini akan mampu membangkitkan motivasi para peserta didik dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan untuk memperkaya pengalaman belajarnya. Dalam penerapan model ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menempatkan topik masalah, walaupun guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Melalui proses ini sedikit demi sedikit peserta didik akan berkembang secara utuh, artinya perkembangan peserta didik tidak hanya terjadi pada satu arah saja.

Atas dasar teori pendukung dan penelitian terdahulu yang relevan sebagaimana telah diuraikan, bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar PPKn peserta didik tercapai sesuai yang dikehendaki. Memperhatikan hasil dua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pembelajaran PPKn akan lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP YAKPI 1 DKI JAYA semester II tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2022. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas VII-A Semester II SMP YAKPI 1 DKI JAYA pada tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah keseluruhan 28 orang peserta didik. Adapun objek penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik Kelas VII Semester II SMP YAKPI 1 DKI JAYA Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian tindakan kelas dirancang dalam beberapa siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Rancangan penelitian ini mengacu berdasarkan model yang dikemukakan Kemmis dan MC Taggart (Agung, 2005:91) “Dalam model PTK ini ada empat tahapan pada siklus penelitian, keempat tahapan tersebut terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi”.

HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah berasal dari bahasa Inggris yaitu *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. Penggunaan model pembelajaran pada dasarnya membantu berhasilnya proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu pelajaran dikelas, terlihat dari perkembangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru mampu menguasai kelas, materi ajar, penggunaan metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar lainnya yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran berbasis masalah atau bisa disebut dengan model *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah dimana peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Pembelajaran berbasis masalah adalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menata peserta didik belajar bagaimana belajar”, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu

terhadap pelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian dan tercapainya materi pembelajaran. Model *Problem Based Learning* lebih memfokuskan pembelajaran yang berorientasi pada permasalahan yang ada pada lingkungan sekitar, sehingga peserta didik dilatih untuk bisa memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Berikut ini lima strategi dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

1. Permasalahan sebagai kajian
2. Permasalahan sebagai penjajakan pemahaman
3. Permasalahan sebagai contoh
4. Permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses
5. Permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik.

Menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman (2010:241) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merancang tingkat berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam situasi dan berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

Sedangkan menurut Arends (dalam Putra (2013:66) berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga peserta didik bisa menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan peserta didik serta meningkatkan kepercayaan dirinya.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berakar dari keyakinan John Dewey bahwa guru harus mengajar dengan menarik naluri alami siswa untuk menyelidiki dan menciptakan. Dewey menulis bahwa pendekatan utama digunakan untuk setiap mata pelajaran disekolah pendekatan yang mampu merangsang pikiran peserta didik untuk memperoleh segala keterampilan belajar yang bersifat non klasik.

Berdasarkan keyakinan ini, pembelajaran hendaknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik karena konteks alamiah ini memberikan sesuatu yang dapat dilakukan peserta didik bukan sesuatu yang harus dipelajari, sehingga hal ini akan secara alamiah menuntut peserta didik berpikir mendapatkan hasil belajar yang alamiah pula. Kemendikbud (2013) memandang PBL suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi

dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa yang ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

Berdasarkan pengertian *Problem Based Learning* diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* ini menuntut agar para peserta didik aktif, kreatif, berinisiatif, berinovasi, serta mempunyai motivasi dalam belajar. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini adalah salah satu model pembelajaran yang sedang dikembangkan dan diterapkan dalam kurikulum 2013.

Model ini bagus sekali untuk diterapkan disekolah, karena dengan model ini peserta didik dapat memecahkan setiap permasalahan di dalam dunia nyata yang berkaitan dengan lingkungan hidupnya. Dengan model ini juga kemampuan berpikir kritis peserta didik akan lebih berkembang. Suatu model, pendekatan, atau metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu sesuai yang diharapkan, dengan kata lain tujuan tercapai. Makin tinggi suatu model, pendekatan, atau metodel yang diterapkan untuk menghasilkan sesuatu makin efektif suatu model, pendekatan atau metode tersebut. *Problem Based Learning* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Menurut Wina Sanjaya (2010:214-215) terdapat 3 ciri utama dari *Problem Based Learning* yaitu:

- a. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi model pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. Model pembelajaran berbasis masalah tidak mengharapkan peserta didik hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui Metode PBL ini maka peserta didik diharapkan harus berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengelola data sehingga akhirnya dapat menyimpulkan.
- b. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. PBL menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran.
- c. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan model ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta.

Menurut Baron ciri-ciri model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan permasalahan dalam dunia nyata
- b. Pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah
- c. Tujuan pembelajaran ditentukan oleh peserta didik.
- d. Guru berperan sebagai fasilitator.

B. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* secara umum pelajarannya berorientasi pada dari masalah yang diberikan guru kepada peserta didik yang menemukan sendiri bentuk permasalahan yang ditemukan. Ketika permasalahan ditemukan maka peserta didik dilatih untuk bisa memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan berpikir dalam mencari solusi pemecahannya. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) dimulai oleh adanya masalah yang dapat dimunculkan oleh peserta didik atau guru, kemudian peserta didik memperdalam pengetahuannya tentang sesuatu yang telah diketahuinya untuk memecahkan masalah itu.

Peserta didik juga dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan, sehingga peserta didik terdorong untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam penerapan model ini adalah membimbing peserta didik untuk dapat menyelesaikan setiap permasalahan permasalahan yang sudah ditemukan.

C. Tujuan Pembelajaran Model *Problem Based Learning*

Peran guru dalam mencapai tujuan pembelajaran model *Problem Based Learning* ini adalah membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses penyelesaian permasalahan yang dihadapi. Tujuan pembelajaran lainnya dari *Problem Based Learning* ini antara lain bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah sesuai yang diungkapkan oleh Ismail (2002:2).

Pendapat lain diungkapkan oleh Putra (2013: 74) mengungkapkan bahwa secara umum, tujuan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* sebagai berikut :

1. Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, serta kemampuan intelektual.
2. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan peserta didik dalam pengalaman nyata atau stimulasi.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan diatas, jelas bahwa model *Problem Based Learning* bertujuan untuk membantu peserta didik dalam melatih kemampuan berpikir kritis, memecahkan setaip persoalan dalam dunia nyata, mampu bekerja sama, dan hidup mandiri.

D. Tahapan Pembelajaran dengan PBL

a. Tahap 1

Orientasi peserta didik pada masalah; Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

b. Tahap 2

Mengorganisasi peserta didik untuk belajar; Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

c. Tahap 3

Membimbing dalam melakukan penyelidikan individual maupun kelompok; Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, dilanjutkan dengan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

d. Tahap 4

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

e. Tahap 5

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki peserta didik. Sehingga peserta didik terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang. Model pembelajaran PBL ini mendorong peserta didik dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong peserta didik untuk memperoleh kepercayaan diri. Model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran PPKn karena peserta didik dituntut aktif pada pembelajaran PPKn untuk berpikir kreatif, imajinatif dan yang lainnya. Kreativitas peserta didik sangat dituntut karena pada pembelajaran PPKn materinya tidak bisa hanya dihafal, namun juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tertuma di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, didapatkan bahwa rerata Motivasi Belajar PPKn peserta didik pada siklus I berada pada kategori tinggi dengan ketuntasan klasikal sebesar 71%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian belum tercapai secara maksimal, dikarenakan

ketuntasan klasikal peserta didik belum mencapai 90%. Belum tercapainya ketuntasan klasikal peserta didik disebabkan karena ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mencari pemecahan permasalahan yang dihadapinya saat proses pembelajaran. Terutama dalam hal membaca materi atau buku, padahal beberapa permasalahan ada jawabannya di materi buku yang mereka miliki. Rendahnya antusias peserta didik dalam membaca materi di buku, mengindikasikan motivasi belajar dari peserta didik yang belum optimal.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan pada siklus II, terlihat bahwa pembelajaran pada siklus II sudah berjalan lebih baik dari siklus I. Hal tersebut terbukti dari peningkatan rata-rata prestasi belajar peserta didik yang meningkat menjadi sangat tinggi dan ketuntasan klasikal peserta didik yang mencapai 92 %. Dan ini berarti bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai dengan maksimal. Pada pembelajaran siklus II, peserta didik sudah mulai terbiasa membaca dari berbagai macam sumber, sudah terbiasa mencari point-point dari apa yang mereka pelajari, sudah terbiasa mencatat point-point dari materi pembelajaran, dan sumber belajar yang dimiliki peserta didik sudah lebih beragam. Hal ini menyebabkan peserta didik lebih mudah untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang diberikan atau dihadapinya saat proses pembelajaran. Secara keseluruhan kendala yang dihadapi pada siklus II tidak terlalu nampak, namun hanya perlu pembiasaan yang lebih agar peserta didik mau membaca dari berbagai macam sumber sehingga wawasan dari para peserta didik menjadi lebih luas.

Dalam Penelitian yang menggunakan model *Problem Based Learning* yang dilaksanakan di SMP YAKPI 1 DKI JAYA memiliki beberapa kendala yang peneliti temukan pada siklus I diantaranya :

- a. Peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, hal ini dikarenakan model pembelajaran *Problem Based Learning* baru pertama kali diterapkan di kelas VII-A SMP YAKPI 1 DKI JAYA.
- b. Peserta didik masih belum terbiasa dalam mengajukan pertanyaan berdasarkan materi pembelajaran dan dalam kemampuan menyampaikan pendapat masih sangat rendah pemahamannya dikarenakan kurangnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Masih ada kelompok yang belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan, yakni dalam proses memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- d. Masih ada beberapa peserta didik yang belum serius dalam melakukan diskusi, sehingga peserta didik tersebut kurang mengerti mengenai materi yang dipelajari hal ini dikarenakan, peneliti membagi kelompok secara heterogen dan bukan teman dekat mereka sehingga mereka merasa kurang nyaman dalam berdiskusi.
- e. Dalam kemampuan menyampaikan kembali materi pelajaran yang dipahami atau menarik kesimpulan masih sangat rendah, hal ini dikarenakan adanya

rasa takut pada diri peserta didik untuk menyampaikan pemahaman yang dia terima pada proses pembelajaran tersebut, serta kurangnya perhatian yang dimiliki oleh peserta didik dalam menerima proses pembelajaran.

Dari beberapa kendala yang peneliti temukan pada siklus I, sudah peneliti carikan pemecahannya untuk melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga dalam pelaksanaan siklus II tidak ada kendala yang ditemukan. Adapun solusi atau perbaikan yang dilakukan untuk meminimalisir kendala tersebut yaitu:

- a. Diadakan kembali pengenalan mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian.
- b. Memberikan aktivitas kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan cara melakukan pendekatan dan memperjelas pemaparan materi yang disajikan kepada peserta didik serta lebih cenderung memperhatikan peserta didik agar benar-benar serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Lebih intensif dalam membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok.
- d. Dalam kegiatan diskusi memberikan pemaparan terkait pentingnya melaksanakan diskusi kelompok terhadap kelompok yang heterogen yang nantinya berguna dalam kehidupan sehari-hari, hal ini tidak terlepas dari kita sebagai makhluk sosial yang harus memerlukan orang lain. Sehingga dengan membiasakan diri terbuka dan saling bertukar pikiran kepada orang lain tanpa membedakan perbedaan akan membuat kita terbiasa dalam menghadapi permasalahan yang kita dapat dikemudian hari dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan diskusi penelitian lebih intensif memberikan bimbingan kepada kelompok dan bertanya kepada setiap kelompok terkait masalah yang mereka hadapi dalam diskusi.

Dengan kriteria penilaian pembelajaran, serta memberikan konfirmasi dan penguatan terhadap pembelajaran peserta didik, dan mengadakan bimbingan konseling dengan teknik bimbingan individu terhadap peserta didik yang mengalami masalah lamban dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VII-A SMP YAKPI 1 DKI JAYA.
2. Penerapan metoda pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada peserta didik kelas VII-A SMP YAKPI 1 DKI JAYA. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata sebesar 70 yang masuk dalam kategori cukup,

dengan daya serap sebesar 70% sedangkan ketuntasan klasikal sebesar 50% dari 28 orang peserta didik yang tuntas pada siklus I. Sedangkan pada siklus II rata – rata hasil belajar peserta didik sebesar 82 dalam kategori baik, dengan daya serap 82% dan ketuntasan klasikal 92% dari 28 orang peserta didik yang tuntas. Jadi dapat dikatakan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik VII-A SMP YAKPI 1 DKI JAYA.

3. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model *Problem Based Learning* (1) Peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. (2) Peserta didik masih belum terbiasa dalam mengajukan pertanyaan berdasarkan materi pembelajaran dan dalam kemampuan menyampaikan pendapat masih sangat rendah pemahamannya. (3) Masih ada kelompok yang belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan, yakni dalam proses memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. (4) Masih ada beberapa peserta didik yang belum serius dalam melakukan diskusi, sehingga siswa tersebut kurang mengerti mengenai materi yang dipelajari. (5) Dalam kemampuan menyampaikan kembali materi pelajaran yang dipahami atau menarik kesimpulan masih sangat rendah. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah antara lain dengan; (1) Diadakan kembali pengenalan mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian. (2) Memberikan aktivitas kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (3) Lebih intensif dalam membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok. (4) Membimbing peserta didik untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat dengan cara memberikan pujian atau penghargaan kepada peserta didik yang telah mempersentasikan jawabannya sehingga adanya suasana yang mendorong dirinya untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran. (5) Dengan kriteria penilaian pembelajaran, serta memberikan konfirmasi dan penguatan terhadap pembelajaran peserta didik, dan mengadakan bimbingan konseling dengan teknik bimbingan individu terhadap peserta didik yang mengalami masalah lamban dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Arends. (2013). *Model –Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Abidin Yunus. (2014). *Model –Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Ibrahim dan Nur (dalam Rusman 2010:241). *Model- Model Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Ismail. (2002). *Model –Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Magdalena Rita. (2015). *Penerepan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 5 Kelas XI Kota Samarinda*. Jurnal Proceeding Biology Education Conference. (ISSN:2528-5742). Vol 13(1) 2016: 299-306.

- Nafiah Nurun Yuyun. (2014), *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*
Jurnal Pendidikan Vokal, Vol 4, Nomor 1, Februari 2014
- Nur, Muhammad, 2011, *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, Surabaya :Universitas Negeri Semarang
- Putra, Dkk. 2012, *Menigkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Sisa Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah*, Jurnal Universitas Negeri Padang
- Putra, (2013), *Model–Model Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Rahmayanti Esti. *Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*
- Shoimin, Aris.(2014).*Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto, 2003, *Faktor –faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. (PDF Online), Perpustakaan UPI. Bandung. Diakses 25 November 2018
- Sanjaya Wina. (2010), *Model–Model Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.